

**PENERAPAN SAPTA PESONA DI OBJEK WISATA
BENTENG *FORT DE KOCK* BUKITTINGGI**



**ZERANITA RAFI
06859/2011**

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

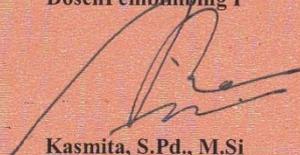
**PENERAPAN SAPTA PESONA DI OBJEK WISATA
BENTENG *FORT DE KOCK* BUKITTINGGI**

ZERANITA RAFI

**Artikel Ini Disusun Berdasarkan Skripsi Zeranita Rafi Untuk Persyaratan
Wisuda Periode September 2015 dan Telah Disetujui/Diperiksa Oleh Kedua
Dosen Pembimbing**

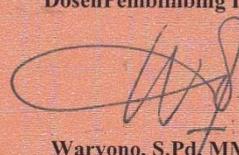
Padang, Agustus 2015

Dosen Pembimbing I



**Kasmita, S.Pd., M.Si
NIP. 19700924 200312 2001**

Dosen Pembimbing II



**Waryono, S.Pd. MM. Par
NIP. 19810330 200604 1003**

PENERAPAN SAPTA PESONA DI OBJEK WISATA BENTENG FORT DE KOCK BUKITTINGGI

Zeranita Rafi¹, Kasmita², Waryono²
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
email: rafi.zeranita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Sapta Pesona di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi yang meliputi 7 indikator Sapta Pesona yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah jumlah rata-rata perbulan yaitu 8.231 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 99 orang yang di ambil dengan menggunakan rumus Riduwan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket berdasarkan *skala likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi tergolong pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 176,99 berada pada rentang skor 160 –< 200 dengan interpretasi persentase 46,47%, Sedangkan berdasarkan masing-masing indikator yaitu: untuk aman, tertib, bersih, ramah dan kenangan pada kategori cukup baik dan untuk sejuk dan indah pada kategori baik.

Kata Kunci: Penerapan, Sapta Pesona, Wisatawan

Abstract

This study aimed to describe the adoption of Sapta Pesona Attraction in Fort Fort De Kock Bukittinggi which includes seven indicators Sapta Pesona namely: safe, orderly, clean, cool, beautiful, friendly, and memories. This type of research is quantitative descriptive. This study population is the average monthly number is 8231 people. The number of samples in this study are numbered 99 people were taken by using the formula Riduwan. The sampling technique in this research is non probability sampling (*purposive sampling*). Data collection techniques using a questionnaire based on the Likert scale that has been tested for validity and reliability. The results showed that the overall application of stepping in attraction Fort Fort de Kock Bukittinggi classified in the category quite well with the average value score of 176.99 in the range of 160 - <200 with the interpretation of the percentage of 46.47%, while under each each indicator are: for safe, orderly, clean, friendly and reasonably good memories of the category and to cool and beautiful in both categories.

Key Word: Application, Sapta Pesona, Tourist

¹ Prodi D4 Manajemen Perhotelan untuk wisuda periode September 2015

² Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

A. Pendahuluan

Kota Bukittinggi disebut juga kota wisata karena terletak antara $100^{\circ}20'$ - $100^{\circ}25'$ BT dan $00^{\circ}16'$ - $00^{\circ}20'$ LS dengan ketinggian sekitar 780 - 950 Meter dari permukaan laut serta luas daerah lebih kurang 25,239 Km² (Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, 2014). Salah satu objek wisata yang menarik seperti Benteng *Fort De Kock* merupakan sebuah benteng militer yang didirikan pada tahun 1825 yang dulunya sebagai tempat pertahanan dan sekarang menjadi tempat objek wisata. Keunggulan yang dimiliki Benteng *Fort De Kock* juga didukung oleh aksesnya yang strategis karena jalan masuk Benteng *Fort De Kock* bisa melalui Taman Marga Satwa dan Budaya Kinatan dengan melintasi Jembatan Limpapeh. Posisinya yang dekat dengan pusat kota sehingga dapat ditempuh hanya dengan berjalan kaki saja ke objek wisata Jam Gadang.

Pengelola juga harus memperhatikan Sapta Pesona di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi. Berdasarkan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Sumatera Barat (2004: 30) tentang “Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di negara Indonesia meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan”. Pentingnya sapta pesona yaitu untuk menggambarkan bagaimana setiap unsur seperti aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan dapat memberikan rasa puas kepada wisatawan sehingga mendukung peningkatan jumlah wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dan wawancara kepada 10 orang wisatawan domestik yang datang berkunjung ke objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi pada tanggal 1 Februari 2015 ternyata masih banyak ditemukan beberapa masalah mengenai sapta pesona diantaranya, sebanyak 50% informan menyatakan kurang aman dari segi menikmati pemandangan dari lantai dua Benteng *Fort De Kock* karena tangga dan anak tangga yang kurang aman. Hal ini terbukti karena tangga

di Benteng *Fort De Kock* yang kurang aman dan berkarat serta keropos serta jalan di objek wisata yang rusak.

Sebanyak 25% informan menyatakan kurang tertib dilihat dari pedagang disekitar jembatan limpapeh dan penataan barang dagangannya sehingga mengganggu kenyamanan wisatawan. Selanjutnya 70% informan menyatakan kurang bersihdilihat dari sampah yang berserakan dan tempat sampah yang rusak serta fasilitas umum yang ada sepertitoilet, musholla dan tempat duduk.

Berikutnya 25% informan menyatakan kurang sejuk bila dilihat dari pepohonan yang gersang atau mati. Selanjutnya 50% informan menyatakan kurang indah dilihat dari segi rumput yang panjang tidak di rapikan, daun yang sudah kering tidak dipotong serta kandang unggas yang tidak terawat.

Adapun sebanyak 25% informan menyatakan kurang ramah bila di tinjau dari sikap maupun tutur bahasa penjual makanan di objek wisata dan harga makanan dan minuman yang mahal dari harga biasanya. Selanjutnya 50% informan menyatakan tidak adanya kenangan di Benteng *Fort De Kock* dilihat dari segi sovenir khas objek wisata yang ada dijual hanya kacamata serta gelang.

Pentingnya penelitian ini penulis angkat untuk mendeskripsikan gambaran tentang penerapan sapta pesona agar wisatawan betah tinggal lebih lama, merasa puas akan kunjungannya, memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya, menambah nilai sejarah dengan kebijakan pemerintah tentang wisata sejarah serta dampaknya demi meningkatkan citra Indonesia.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penentu populasi dari penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi pada Tahun 2014 dengan jumlah populasi rata-rata per bulan adalah 8.231 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini

adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 99 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut skala *likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan rumus penelitian rata-rata ideal (M_i), standar deviasi (S_{di}), dan diklasifikasikan menjadi 5 kategori menurut Arikunto (2010) yaitu:

$$\geq (M_i + 1,5 S_{di}) - \text{Keatas} = \text{Sangat Baik}$$

$$(M_i + 0,5 S_{di}) - < (M_i + 1,5 S_{di}) = \text{Baik}$$

$$(M_i - 0,5 S_{di}) - < (M_i + 0,5 S_{di}) = \text{Cukup Baik}$$

$$(M_i - 1,5 S_{di}) - < (M_i - 0,5 S_{di}) = \text{Kurang Baik}$$

$$< (M_i - 1,5 S_{di}) - \text{Kebawah} = \text{Tidak Baik}$$

Untuk mencari skor rata-rata ideal digunakan rumus

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor ideal maksimum} + \text{skor ideal minimum})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor ideal maksimum} - \text{skor ideal minimum})$$

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data Penerapan Sapta Peson Di Objek Wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik mengenai penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi berada pada skor terendah 103 dan skor tertinggi 262. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat skor rata-rata (mean) sebesar 176,99, skor tengah (median) sebesar 180,00, skor yang sering muncul (mode) 146^a, simpangan baku (standar deviasi) 35,291, range 159 dan varian 1.245. Selanjutnya data klasifikasi skor variabel penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi. Data klasifikasi skor dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Penerapan Sapta Pesona Di Objek Wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi

N=99

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 240	2	2,02
Baik	200 – < 240	23	23,23
Cukup Baik	160 – < 200	46	46,47
Kurang Baik	120 – < 160	19	19,19
Tidak Baik	< 120	9	9,09
Total		99	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan klasifikasi skor berada pada rentang skor 160 – < 200 termasuk kategori cukup baik dengan persentase penilaian sebesar 46,47%. Selanjutnya hasil penerapan sapta pesona yang ditinjau dari indikatornya sebagai berikut:

a. Aman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban responden untuk indikator aman berada pada skor terendah 24 dan skor tertinggi 75. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat skor rata-rata (mean) sebesar 44,17, skor tengah (median) sebesar 43,00, skor yang sering muncul (mode) 46, simpangan baku (standar deviasi) 11,066, range 51 dan varian 122,450. Selanjutnya data klasifikasi skor indikator Aman pada Tabel 2:

Tabel 2. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Yang Ditinjau Berdasarkan Indikator Aman

N=99

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 60	9	9,09
Baik	50 – < 60	21	21,21
Cukup Baik	40 – < 50	39	39,40
Kurang Baik	30 – < 40	17	17,17
Tidak Baik	< 30	13	13,33
Total		99	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan klasifikasi skor berada pada rentang skor 40 – < 50 termasuk kategori cukup baik dengan persentase penilaian sebesar 39,40%.

b. Tertib

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban untuk indikator tertib berada pada skor terendah 21 dan skor tertinggi 66. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat skor rata-rata (mean) sebesar 42,86, skor tengah (median) sebesar 44,00, skor yang sering muncul (mode) 44^a, simpangan baku (standar deviasi) 10,362, range 45 dan varian 107,368. Selanjutnya data klasifikasi skor indikator Tertib pada Tabel 3:

Tabel 3. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Yang Ditinjau Berdasarkan Indikator Tertib

N=99

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 55,99	12	12,12
Baik	46,66 - < 55,99	26	26,26
Cukup Baik	37,33 - < 46,66	34	34,35
Kurang Baik	28,005 - < 37,33	15	15,15
Tidak Baik	< 28,005	12	12,12
Total		99	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan klasifikasi skor berada pada rentang skor 37,33 - < 46,66 termasuk kategori cukup baik dengan persentase penilaian sebesar 34,35%.

c. Bersih

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban responden untuk indikator bersih berada pada skor terendah 15 dan skor tertinggi 57. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat skor rata-rata (mean) sebesar 33,84, skor tengah (median) sebesar 33,00, skor yang sering muncul (mode) 37, simpangan baku (standar deviasi) 8,652, range 42 dan varian 74,851. Selanjutnya data klasifikasi skor indikator Bersih pada Tabel 4:

Tabel 4. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Yang Ditinjau Berdasarkan Indikator Bersih

N=99

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 48	6	6,06
Baik	40 - < 48	15	15,15
Cukup Baik	32 - < 40	41	41,42
Kurang Baik	24 - < 32	26	26,26
Tidak Baik	< 24	11	11,11
Total		99	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan klasifikasi skor berada pada rentang skor 32 - < 40 termasuk kategori cukup baik dengan persentase penilaian sebesar 41,42%.

d. Sejuk

Data penelitian menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban untuk sejuk berada pada skor terendah 3 dan skor tertinggi 13. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat skor rata-rata (mean) sebesar 9,40, skor tengah (median) sebesar 10,00, skor yang sering muncul (mode) 11, simpangan baku (standar deviasi) 2,382, range 10 dan varian 5,672. Selanjutnya data klasifikasi skor indikator sejuk Tabel 5:

Tabel 5. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Tentang Indikator Sejuk

N=99

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 12	19	19,19
Baik	10 - < 12	34	34,35
Cukup Baik	8 - < 10	22	22,22
Kurang Baik	6 - < 8	19	19,19
Tidak Baik	< 6	5	5,05
Total		99	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan klasifikasi skor berada pada rentang skor 10 - < 12 termasuk kategori baik dengan persentase penilaian sebesar 34,35%.

e. Indah

Data penelitian menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban untuk indah berada pada skor terendah 3 dan skor tertinggi 15. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat skor rata-rata (mean) sebesar 9,31, skor tengah (median) sebesar 10,00, skor yang sering muncul (mode) 11, simpangan baku (standar deviasi) 2,431, range 12 dan varian 5,911. Selanjutnya data klasifikasi skor indikator indah pada Tabel 6:

Tabel 6. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Tentang Indikator Indah

N=99

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 12	19	19,20
Baik	10 - < 12	33	33,33
Cukup Baik	8 - < 10	24	24,24
Kurang Baik	6 - < 8	15	15,15
Tidak Baik	< 6	8	8,08
Total		99	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan klasifikasi skor berada pada rentang skor 10 - < 12 termasuk kategori baik dengan persentase penilaian sebesar 33,33%.

f. Ramah

Data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban untuk ramah berada pada skor terendah 12 dan skor tertinggi 39. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat skor rata-rata (mean) sebesar 22,83, skor tengah (median) sebesar 23,00, skor yang sering muncul (mode) 24, simpangan baku (standar deviasi) 6,164, range 27 dan varian 38,001. Selanjutnya data klasifikasi skor indikator ramah Tabel 7:

Tabel 7. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Tentang Indikator Ramah

N=99

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	$\geq 31,99$	11	11,11
Baik	26,66 - < 31,99	15	15,15
Cukup Baik	21,33 - < 26,26	39	39,40
Kurang Baik	16 - < 21,33	19	19,19
Tidak Baik	< 16	15	15,15
Total		99	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan klasifikasi skor berada pada rentang skor 21,33 - < 26,26 termasuk kategori baik dengan persentase penilaian sebesar 39,40%.

g. Kenangan

Data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban untuk kenangan berada pada skor terendah 6 dan skor tertinggi 21. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat skor rata-rata (mean) sebesar 14,58, skor tengah (median) sebesar 15,00, skor yang sering muncul (mode) 15, simpangan baku (standar deviasi) 3,467, range 15 dan varian 12,022. Selanjutnya data klasifikasi skor indikator kenangan Tabel 8 :

Tabel 8. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Tentang Indikator Kenangan

N=99

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 20	10	10,10
Baik	17 - < 20	22	22,22
Cukup Baik	14 - < 17	31	31,31
Kurang Baik	10 - < 14	30	30,30
Tidak Baik	< 10	6	6,07
Total		99	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan klasifikasi skor berada pada rentang skor 14 - < 17 termasuk kategori baik dengan persentase penilaian sebesar 39,40%.

2. Pembahasan

Penelitian ini telah menemukan gambaran tentang penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi secara keseluruhan. Hal ini bisa kita lihat bahwa penerapan sapta pesona secara keseluruhan belum maksimal karena masih pada kategori cukup baik dan cenderung pada kategori kurang baik dan tidak baik.

Menurut Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat (2004: 30) tentang, “Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di negara Indonesia meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan”. Deskripsi pembahasan tentang masing-masing indikator pada penelitian objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi sebagai berikut:

a. Indikator Aman

Penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi ditinjau dari indikator aman berada pada kategori cukup baik. Sebaiknya pengelola meningkatkan keamanan objek wisata seperti ketersediaan petugas keamanan, adanya informasi terhadap peringatan bahaya, terjamin keselamatan fisik, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga tercapainya keamanan agar kategori skor baik dan sangat baik. Keamanan pada objek wisata perlu diperhatikan, Hal ini sejalan dengan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat (2004: 30) yaitu:

“Aman yaitu wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila mereka merasa aman, tenteram, tidak takut, terlindung dan bebas dari hal seperti tindak kejahatan dan kekerasan, ancaman, bahaya penyakit menular dan berbahaya, kecelakaan yang disebabkan karena fasilitas yang kurang baik gangguan oleh masyarakat. Jadi aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk barang milik wisatawan”.

b. Indikator Tertib

Penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi indikator tertib berada pada kategori cukup baik. Oleh karena itu pengelola mengatur ketertiban dari segi peraturan, waktu, mutu pelayanan, dan informasi agar mencapai kepuasan wisatawan sehingga meningkatkan kategori skor menjadi baik dan sangat baik. Hal ini diperlukan agar untuk kedepannya indikator tertib lebih optimal sehingga tidak terjadi pelayanan yang kurang, peraturan yang tidak ditetapkan seperti menjalankan perturan untuk petugas jika melanggar peraturan dengan memberikan sanksi skor dan wisatawan jika kedapatan membung sampah sembarangan dengan menyuruh wisatawan mengambilnya kembali dan membuang ketempat sampah, memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, dan memperbanyak papan informasi disekitar objek wisata.

Sejalan dengan Muljadi (2010: 105) Keadaan atau suasana tertib menghadapi wisatawan ditujukan pada beberapa segi, yaitu:

- 1) “Tertib dari segi peraturan dimana wisatawan akan mendapat pelaksanaan peraturan yang konsisten dan seragam dimana saja.
- 2) Tertib dari segi waktu dimana wisatawan akan menemukan segala sesuatu yang pasti waktunya sesuai dengan jadwal.
- 3) Tertib dari segi mutu pelayanan dimana wisatawan akan mendapatkan mutu pelayanan yang bermutu tinggi.
- 4) Tertib dari segi informasi dimana wisatawan selalu dengan mudah mendapatkan informasi yang akurat dan dalam bahasa yang dapat dimengerti”.

c. Indikator Bersih

Penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi ditinjau dari indikator bersih berada pada kategori cukup baik. Pengelola masih belum optimal dalam memperhatikan segi hygiene dan sanitasi lingkungan, penampilan petugas dan

himbauan tentang kebersihan di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi. Hal ini berdampak kepada keindahan lingkungan objek wisata. Sejalan dengan menurut Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat (2004: 31), “Bersih yaitu suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang mana menampilkan suasana bebas dari sampah kotoran, limbah, penyakit dan pencemaran”.

d. Indikator Sejuk

Penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi ditinjau dari indikator sejuk berada pada kategori baik. Artinya kesejukan di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi sudah pada kategori baik. Namun pengelola di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi tetap harus meningkatkan kesejukan di area objek wisata dengan menanam berbagai tanaman serta merawat tanaman.

Didukung oleh teori menurut Muljadi (2010: 106) “Sejuk merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman”. Diperjelas dengan “Kondisi lingkungan seperti itu tercipta dengan upaya menciptakan suasana penataan lingkungan, tanaman, penghijauan pada jalur wisata”.

e. Indikator Indah

Penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi ditinjau dari indikator indah berada pada kategori baik. Artinya keindahan di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi sudah pada kategori baik. Namun pengelola di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi tetap harus meningkatkan kesejukan di area objek wisata dengan menata lokasi tanaman dan menambah tanaman di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi

Menurut Muljadi (2010: 106) “Indah merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur,

tertib, dan serasi sehingga memancarkan keindahan”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa “Indah dilihat dari sudut penggunaan tata warna yang serasi dengan lingkungan sekitarnya serta keindahan dituntut dari penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata, seperti penampilan wajah kota, jalur-jalur wisata, dan lingkungan objek wisata”.

f. Indikator Ramah

Penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi ditinjau dari indikator ramah berada pada kategori cukup baik. Artinya keramahan di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari keakraban dan keramahan petugas masih kurang dalam memberikan pelayanan, membantu wisatawan. Hal ini berdampak pada kunjungan wisatawan untuk kembali dan betah berada di lokasi objek wisata.

Ramah adalah sikap atau perilaku masyarakat yang akrab dengan pergaulan, hormat, dan santun dalam berkomunikasi, suka senyum, suka menyapa, suka memberikan pelayanan dan ringan kaki membantu tanpa pamrih, baik yang diberikan petugas wisata bagi para wisatawan (Muljadi, 2010)

g. Indikator Kenangan

Penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi ditinjau dari indikator kenangan berada pada kategori cukup baik. Artinya kenangan di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi pada kategori cukup baik. Hal ini dilihat dari segi akomodasi, cenderamata dan atraksi budaya yang cukup dan segi makanan khas yang kurang di objek wisata. Dampak tidak adanya makanan khas di objek wisata maka wisatawan akan membeli dari luar dan mengurangi pendapatan para pedagang di objek wisata. Maupun segi cenderamata yang cukup sebaiknya

lebih dikreasikan oleh pedagang dengan membuat benda yang mencerminkan objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi.

Didukung oleh teori Muljadi (2010: 107) mengemukakan pengertian kenangan mencakup didalamnya adalah:

- 1) “Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman dimana wisatawan selama menginap akan mendapatkan kenyamanan baik dari segi lingkungan, pelayanan kamar, pelayanan makanan dan minuman maupun pelayanan lainnya.
- 2) Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona dimana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan akan budaya yang mempesona, baik segi variasi, mutu dan kontinuitas maupun waktu yang tepat.
- 3) Kenangan dari segi makanan khas daerah yaitu dimana wisatawan akan mendapat suatu kenangan dari makanan khas daerah yang lezat, *hygiene*, bervariasi dan menarik dalam penyajiannya.
- 4) Kenangan dari segi cenderamata dimana wisatawan mendapatkan produk barang yang bermutu, menawan dan harga yang wajar”.

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Secara keseluruhan penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi tergolong pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 176,99 berada pada rentang skor 160 –< 200 dengan interpretasi 46,47%, dan cenderung ke kategori kurang baik dan tidak baik karena jika dijumlahkan persentase jawaban 99 orang responden sedangkan ditinjau dari masing-masing indikator yaitu: untuk aman, tertib, bersih, ramah dan kenangan pada kategori cukup baik dan untuk sejuk dan indah pada kategori baik.

2. Saran

Bagi Pemerintah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bukittinggi disarankan untuk merenovasi objek wisata Benteng *Fort De Kock* seperti bangunan benteng, meriam dicat kembali sehingga nilai-nilai sejarah Benteng *Fort De Kock* kembali dapat dirasakan oleh wisatawan. Selanjutnya disarankan untuk menjaga keamanan

lokasi objek wisata, memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, menerapkan *hygiene* dan sanitasi lingkungan agar terbebas dari sampah-sampah serta mencantumkan himbauan ada bahaya, memelihara kelestarian lingkungan objek wisata dengan menambah tanaman dan pepohonan, menata tanaman sehingga memperindah lokasi, menciptakan suasana yang akrab dengan pengunjung dengan bertegur sapa, melayani dengan sepenuh hati, dan menambah aneka ragam cenderamata khas objek Benteng *Fort De Kock* Bukittinggi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Kasmita, S.Pd., M.Si dan Pembimbing II Waryono, S.Pd, MM. Par

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat Tahun 2004 Tentang *Buku Panduan Penyuluhan Sapta Pesona dan Sadar Wisata*.
- Muljadi. (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta